

Pengembangan Babi Unggul Berbasis Potensi Lokal: Pengolahan Pakan Alternatif, Manajemen Kandang, dan *Biosecurity* di Desa Periang

Development of Superior Pigs Based on Local Potential: Alternative Feed Processing, Barn Management, and Biosecurity in Periang Village

**Cico Jhon Karunia Simamora^{*1}, Eva Pramuni Oktaviani Sitanggang²,
Beatrice Delicia³**

¹Program Studi Agroteknologi, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Tanjungpura

²Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

³Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

*Email: csomamora@faperta.untan.ac.id

(Diterima 28-02-2026; Disetujui 24-06-2026)

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat di Desa Periang memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas peternak babi lokal dalam menghadapi tingginya biaya pakan pelet dan pembiasaan perubahan manajemen ternak babi kampung ke babi bajong. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi dan praktik lapangan yang meliputi manajemen pakan dan kandang, serta *biosecurity*. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan, dengan rata-rata penguasaan materi mencapai 80,56%. Praktik pakan alternatif menggunakan bahan lokal seperti jagung, dedak pagi, dan fermentasi singkong serta daun singkong mampu memenuhi kebutuhan protein harian babi sebesar 16%. Simpulan dari kegiatan ini adalah pendampingan berbasis praktik lapangan efektif meningkatkan keterampilan peternak dalam mengelola usaha peternakan babi bajong secara mandiri dan berkelanjutan di Desa Periang.

Kata kunci: Pakan Alternatif; *Biosecurity*; Peternakan Babi; Pemberdayaan Masyarakat; Desa Periang

ABSTRACT

The objective of the initiative in Periang Village is to enhance the capabilities of local pig farmers in managing elevated pellet feed expenses and adapting to shifts in management from native pigs to Bajong pigs. The method employed is a participatory approach through the delivery of material and field practice, covering feed and housing management, as well as biosecurity. The findings of this initiative have demonstrated a substantial enhancement in the collective knowledge of the community, with an average mastery level of 80.56%. The utilization of alternative feed, comprising local materials such as corn, rice bran, and fermented cassava and cassava leaves, has been demonstrated to satisfy 16% of the pigs' daily protein requirements. The conclusion of this activity is that field-based assistance effectively improves farmers' skills in managing Bajong pig farming independently and sustainably in Periang Village.

Keywords: Alternative Feed; Biosecurity; Pig Farming; Community Empowerment; Periang Village

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal sekaligus membantu perekonomian masyarakat setempat. Karena dengan adanya masyarakat yang memiliki potensi yang baik maka pengembangan ekonomi di suatu daerah akan lebih mudah terorganisir. Sebab saat ini masyarakat bukan hanya objek pengembangan ekonomi melainkan kan sebagai subjek (Solihah, 2020; Yuanita & Nuraeni, 2024).

Kegiatan ini dilakukan di Desa Periang, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Program ini dilakukan untuk pengembangan sekaligus penguatan potensi masyarakat. Target kegiatan ini adalah masyarakat dapat memiliki kemampuan dan kemauan yang baik dalam mengelola usaha sehingga dapat menunjang keberlangsungan hidup dan meningkatkan kesejahteraan.

Desa Periang merupakan salah satu desa di Kecamatan Jelai Hulu yang memiliki beragam potensi. Salah satu potensi yang dimiliki adalah peternakan babi. Hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat daerah Desa Periang merupakan pengonsumsi daging babi. Serta selama ini masyarakat desa juga telah memelihara babi kampung untuk dijual dan konsumsi pribadi.

Usaha peternakan babi milik masyarakat selama ini memiliki permasalahan yang cenderung sama, yaitu ketersediaan dan harga pakan pelet yang tinggi. Selain itu, permintaan babi bajong yang lebih tinggi di pasaran membuat harga babi kampung turun. Kedua permasalahan ini lah yang menjadi dasar dilakukannya pemberdayaan masyarakat oleh PT Sinar Mas. Melalui pemberdayaan ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada.

Biaya pakan untuk produksi daging babi berkisar antara 60 – 70% dari total modal yang dikeluarkan. Tingginya biaya pakan didorong oleh kebutuhan pakan babi yang memerlukan protein tinggi dan kebutuhan vitamin serta mineral. Ketika seluruh kandungan nutrisi normal sudah terpenuhi maka hasil dari segi kualitas dan kuantitas yang dihasilkan akan baik (Gultom et al., 2024). Sehingga untuk menjawab permasalahan biaya pakan mahal diciptakanlah pakan alternatif yang murah, namun tetap memenuhi kadar nutrisi yang diperlukan oleh babi.

Kabupaten Ketapang memiliki hasil pertanian yang baik. Potensi lokal seperti padi, jagung, dan singkong yang umum digunakan sebagai pakan babi, membantu menutupi biaya pakan buatan untuk babi. Tercatat pada tahun 2023 produksi padi sebesar 176.277,38 ton, jagung 5403,81 ton, dan singkong sebesar 37.816,73 ton (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Kalbar, 2024). Pemanfaatan potensi lokal ini lah yang menjadi landasan pemberdayaan masyarakat ini.

Fokus utama dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah perubahan jenis babi dari babi kampung ke bajong, dan manajemen pemeliharaan yang baik. Manajemen pemeliharaan dan pakan akan berfokus pada pemanfaatan bahan lokal sebagai pakan alternatif yang membantu pembesaran babi. Penggunaan bahan lokal diharapkan selain menekan harga produksi juga dilakukan untuk mengatasi kekosongan pakan pelet.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan di Desa Periang, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang. Kegiatan ini dilakukan bulan Februari hingga April 2026. Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis praktik lapangan dan transfer pengetahuan melalui pemaparan materi. Sehingga hasil pemberdayaan ini dapat terus diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan

1. Persiapan dan Demonstrasi

Tahapan awal kegiatan ini diawali dengan persiapan kandang yang meliputi pembebasan lahan, pembangunan kandang semi permanen, pembangunan IPAL, dan instalasi air. Persiapan ini dilaksanakan oleh masyarakat sebagai bentuk swadaya dan kerjasama antara masyarakat dan PT Sinar Mas. Bibit babi disiapkan oleh PT Sinar Mas sebanyak 10 ekor dengan usia 40 hari. Kegiatan lapangan yang diterapkan mencakup pemberian materi mengenai cara budidaya yang baik, manajemen pakan, manajemen kandang, dan biosecurity babi. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik berdasarkan teori yang diberikan. Praktik lapangan mencakup persiapan pakan kering, pembuatan pakan alternatif kering dan basah, pembuatan jamu, serta pemberian jamu dan suntik zat besi pada babi.

2. Evaluasi Keberhasilan Program

Tahapan evaluasi dilakukan secara komprehensif oleh tim pelaksana selama pemberian teori dan praktik lapangan. Parameter evaluasi mencakup:

- a. Kemampuan peserta dalam menyebutkan komponen ternak babi, mulai dari komponen pemberian pakan hingga cara pemberian obat
- b. Kelayakan teknologi pakan alternatif ditunjukkan melalui keberhasilan panen babi
- c. Produktivitas hasil, meliputi bobot babi dan jumlah babi yang memenuhi standar bobot panen

Penguasaan materi oleh peserta dievaluasi dengan sistem persentase: 0% (tidak menguasai), 1–25% (sangat rendah), 26–50% (rendah), 51–75% (baik), dan >75% (memuaskan). Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat ini memberikan dampak nyata pada

peningkatan kapasitas dan keterampilan peternak sehingga praktik peternakan babi bajong kedepannya dapat lebih baik lagi dan berlanjut lagi kedepannya.

Proses Pelatihan



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan di Desa Periangan. Kegiatan ceramah dan diskusi yang dilaksanakan mendapat sambutan positif oleh masyarakat dan perangkat desa. Sebanyak 20 orang masyarakat, serta kepala desa dan camat hadir mengikuti kegiatan pelatihan sekaligus peresmian pembentukan UMKM Peternakan ini. Masyarakat sangat antusias hal ini ditunjukkan dengan keaktifan masyarakat selama dilakukannya sesi tanya jawab.

Kegiatan ceramah ini kemudian dilanjutkan dengan praktik lapangan yang dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama berfokus pada praktik manajemen pakan yang meliputi cara persiapan dan pembuatan pakan alternatif, serta pola pemberian pakan yang baik. Praktik pembuatan pakan babi alternatif

dibagi menjadi dua lagi yaitu pembuatan pakan kering dan pakan basah. Pakan kering terdiri dari tepung jagung dan dedak padi.



Gambar 2. Sesi Ceramah dan Diskusi Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Praktik pembuatan pakan kering dilakukan mulai dari penepungan jagung kering oleh masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencampuran dengan dedak padi. Jagung digunakan karena memiliki komposisi protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B1, niacin, dan mengandung serat kasar yang rendah sehingga mudah dicerna. Dedak jagung digunakan sebagai bahan pakan babi kering dalam kadar yang cukup tinggi yaitu 70%. Hal ini disebabkan oleh produksinya yang banyak, dengan kandungan protein sebesar 12 – 13,5% dan kandungan energi mencapai 1890 K.kal/kg (Koni & Paga, 2023). Campuran kedua bahan ini mampu menghasilkan total protein sebesar 12,4%/10 kg pakan.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Pakan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Praktik pembuatan pakan basah dimulai dengan mencoba membuat fermentasi singkong dan daun singkong. Proses fermentasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan protein yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan mikroba yang terkandung dalam bahan yang terfermentasi. Serta bertujuan untuk memecah struktur kompleks pada pakan agar lebih mudah dicerna oleh babi (Suryani et al., 2020). Kemudian hasil fermentasi dimasak dengan mencampurkan usus ayam dan dedak padi. Kombinasi ini mampu memenuhi kebutuhan protein sebesar 16,975%/10 kg pakan. Pemberian pakan kering pada pagi hari dan pakan basah pada sore hari mampu memenuhi 29,375%, sehingga kebutuhan protein harian babi per hari yaitu 16%/hari terpenuhi.

Sesi kedua yaitu praktik manajemen kandang dan biosecurity. Praktik manajemen kandang berisi cara dan waktu pembersihan kandang dan waktu pengesapan sekitar kandang. Sedangkan praktik biosecurity berisi tata cara masuk dan keluar kandang, disinfeksi kandang, serta pemberian obat secara injeksi dan jamu. Masyarakat antusias dan mempraktikkan teori dengan sangat baik, mulai dari persiapan hingga praktiknya langsung.



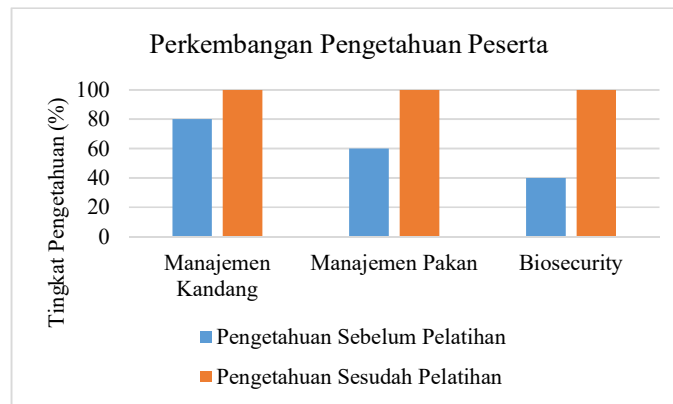
Gambar 4. Praktik Biosecurity
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026)

Hasil dari evaluasi menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator, dapat dilihat pada Tabel 1. Pengetahuan peserta tentang manajemen kandang, manajemen pakan, dan *biosecurity* setelah menerima materi meningkat pesat. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat hingga rata-rata 80,56%. Menunjukkan bahwa pemberian ceramah dan diskusi memberikan manfaat yang memuaskan (Simamora et al., 2025).

Tabel 1. Pengetahuan Peserta Pemberdayaan Mengenai Peternakan Babi

No	Jenis Pertanyaan	Pengetahuan Sebelum	Pengetahuan Sesudah
1	Manajemen Kandang	80%	100%
2	Manajemen Pakan	60%	100%
3	<i>Biosecurity</i>	40%	100%

(Sumber: Data Kuesioner, 2026)



Gambar 5. Grafik Perkembangan Peserta

(Sumber: Data Kuesioner, 2026)

Peningkatan pemahaman masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang awali dengan sosialisasi atau ceramah ini dapat meningkatkan kompetensi peternak secara aplikatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan sistem partisipatif yang diawali dengan sosialisasi akan memperkuat dan mempercepat adopsi penggunaan cara baru dalam beternak babi (Afifah et al., 2025; Napisah et al., 2024; Nuryana et al., 2025).

Peningkatan pemahaman masyarakat dan keinginan untuk melanjutkan program oleh masyarakat tidak terlepas dari adanya interaksi sosial. Interaksi sosial yang terbangun saat pelatihan menjadi elemen penting dari keberhasilan kegiatan. Interaksi yang terbangun baik saat diskusi maupun praktik langsung, meningkatkan kekompakan sekaligus rasa kekeluargaan yang mendukung keberhasilan kegiatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Periangan berhasil meningkatkan kompetensi peternak babi melalui pendekatan partisipatif dan praktik lapangan yang komprehensif. Berdasarkan analisis data evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta yang sangat signifikan pada aspek manajemen kandang (dari 80% menjadi 100%), manajemen pakan (60% menjadi 100%), dan *biosecurity* (40% menjadi 100%). Inovasi pakan alternatif berbasis bahan lokal (jagung, dedak, dan fermentasi singkong serta daun singkong) secara teknis mampu memenuhi standar nutrisi protein harian babi sebesar 16% sekaligus menjadi solusi atas mahalnya pakan pabrikan. Dengan demikian, program ini memberikan dampak nyata pada kesiapan masyarakat dalam beralih ke budidaya babi bajong yang lebih produktif dan ekonomis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada PT Sinar Mas yang telah memperlakukakan kegiatan ini. Tidak lupa kepada seluruh perangkat Desa Periang dan Kecamatan Jelai Hulu atas dukungan dan apresiasi selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Giriati, Mustaruddin, Daud, I., Azazi, A., & Karsim. (2025). Optimalisasi Strategi Edukasi Wisata Kampung Gambut Siantan Hilir Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6458–6467. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2823>
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Kalbar. (2024). *Data Kalimantan Barat Dalam Satu Portal - Pertanian*. Diskominfo Kalbar. <https://data.kalbarprov.go.id/>
- Gultom, R., Rinca, K. F., Luju, M. T., & Bollyn, M. F. (2024). Potensi Kandungan Nutrisi Pakan Babi pada berbagai Fase Produksi di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 26(2), 60–64. <https://doi.org/10.25077/jpi.26.2.60-64.2024>
- Koni, T. N. I., & Paga, A. (2023). Usaha Penggemukan Ternak Babi Kelompok Ibu-ibu Rumah Tangga Di Matani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 8(1), 1–8. <https://jurnal.politanikoe.ac.id/index.php/jpmp/article/view/7237>
- Napisah, L. S., Taufikurachman, C., & Harto, B. (2024). Pemberdayaan UMKM Melalui Pendekatan Manajemen Keuangan Partisipatif Pada UMKM Sektor Kuliner dan Fashion di Bandung. *Communnity Development Journal*, 5(4), 6574–6581. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/31014/21397>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *SHARE Sosial Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.40159/share.v15i1.63487>
- Simamora, C. J. K., Jumiati, & Feby, F. (2025). Penguatan Kapasitas PKK Kawasan Pesisir dalam Pengembangan Produk Unggul Permen Jelly Coklat Antidiabetes dengan Teknologi Fermentasi di Desa Jeruju Besar, Kubu Raya. *Abdimas Galuh*, 7(September), 1465–1470. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Qm1Oz3UAAAAJ&citation_for_view=Qm1Oz3UAAAAJ:hC7cP41nSMkC
- Solihah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari. *Kumawula*, 3(2), 204–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2>
- Suryani, N. N., Aryanta, I. M. S., & Ly, J. (2020). Perbaikan Manajemen Pakan Dengan Penggunaan Limbah Pertanian pada Peternakan Babi di Desa Baumata Timur. *Jurnal Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNDANA*, 14(Desember). <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jpkmlppm.v14i2.3464>
- Yuanita, R., & Nuraeni, N. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Dalam Mendukung Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kecamatan Baleendah. *Kumawula*, 7(3), 723–735. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3>